

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting yang harus dimiliki setiap orang mulai dari manusia itu lahir hingga akhir hayat, dalam menjalani proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan cara manusia untuk meningkatkan potensi mereka, seperti pembawaan fisik dan rohani yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di masyarakat (Rachmawati, A & Erwin, E, 2022, hal. 7638). Menurut Idris (2022) pendidikan adalah cara bagi manusia dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah sehari-hari dan bertahap hidup di masa depan (Putri, Idris, & David, 2023, hal. 2). Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar antara pengajar dan yang di ajar. Belajar secara umum didefinisikan sebagai adanya perubahan tingkah laku yang signifikan dalam hal-hal baru yang dipelajari. Proses belajar menguatkan seseorang untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan suatu pembelajaran (Rachmawati, A & Erwin, E, 2022, hal. 7638).

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja untuk tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dalam upaya mengorganisasikan atau menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar secara lebih sempurna (Prihantini, 2021, hal. 16). Pendidikan dasar

adalah tahap pendidikan formal yang melandasi pendidikan menengah. Didalam pendidikan sekolah dasar (SD) mengajarkan beberapa mata pelajaran yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Salah satu mata pelajarannya yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yakni sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Susanto, 2014, hal. 6). Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar agar peserta didik siap untuk hidup di masyarakat yang akan datang. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar mencakup banyak penjelasan tentang materi-materinya, salah satunya seperti materi keragaman budaya, etnis, sosial, ekonomi, dan agama di provinsi setempat sebagai hubungannya dengan karakteristik ruang dan identitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti hanya menekankan pada materi keragaman budaya, masyarakat Indonesia mempunyai keragaman budaya yang berbeda-beda pada setiap daerah. Menurut (Siska, 2018, hal. 103) menyatakan bahwa kebudayaan “Keseluruhan sistem gagasan, tindakan atau hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Oleh sebab itu pembelajaran IPS perlu di laksanakan dengan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Rachmawati, A & Erwin, E, 2022, hal. 7638) hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap informasi yang diberikan pendidik setelah

pembelajaran yang memungkinkan pengalaman dan pengetahuannya kedalam materi pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk membuat proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar pendidikan harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensinya, dimana pendidik tidak hanya sekedar mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, namun pendidik juga perlu beradaptasi dan memahami karakteristik setiap peserta didik. Supaya proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan menyenangkan guna untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka pendidik menggunakan model pembelajaran.

Menurut (Shoimin, 2020, hal. 23) model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur adapun sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran terdapat beberapa macam agar dapat membantu peserta didik dan memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif. Didalam model pembelajaran kooperatif ada bermacam-macam tipe yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Think Pair Share yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Untuk meningkatkan siswa dalam menanggapi

pertanyaan, model *Think Pair Share* ini mengutamakan ide dan waktu berpikir (Shoimin, 2020, hal. 208).

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep mata pelajaran, siswa juga lebih memahami tentang konsep topik saat diskusi, melatih siswa dalam berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Didalam pembelajaran *Think Pair Share* terdapat beberapa langkah-langkah yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi).

Berdasarkan informasi yang ditemukan di SD Negeri 228 Palembang bersama siswa dan ibu Sri Madarni, S.Pd selaku guru kelas IV B masih menggunakan metode yang konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab pada saat proses pembelajaran, dan hasil belajarnya masih rendah dan masih dibawah rata-rata KKTP yang nilainya adalah 75 terutama mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan berjumlah 15 siswa yang nilainya dibawah rata-rata, siswa cenderung bosan saat pembelajaran dimulai, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Dengan mengatasi masalah tersebut, dapat melakukan efektivitas model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu terdapat 2 penelitian yaitu: penelitian yang dilakukan oleh (Sulianto, Purnamasari, dkk, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan”.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *think-pair-share* ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V (lima) SDN Sumbermulyo Kecamatan Bulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sholichah, Rahmawati, dkk, 2022) dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 228 Palembang**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran karena guru masih menggunakan model konvensional.
2. Siswa kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru mengajar dengan konvensional.
4. Siswa masih ada yang nilainya dibawah KKTP 75.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas menyimpang dari tujuan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu efektivitas pada model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi keragaman budaya yaitu pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan makanan khas kota Palembang. Siswa/siswi kelas IV SD Negeri 228 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 228 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 228 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat penelitian ini adalah:

- 1) **Manfaat Teoritis:** Tersedianya informasi hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya kelas IV SD.
- 2) **Manfaat Praktis**
 - a. **Bagi Guru:** Memberikan informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.
 - b. **Bagi Siswa:** Dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
 - c. **Bagi Sekolah:** Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - d. **Bagi Peneliti:** Tersedianya bahan penelitian untuk penelitian lanjutan tentang materi keragaman budaya di kota Palembang.